

**WUJUD KONFLIK TOKOH DALAM
NASKAH DRAMA *DER ZERBROCHENE KRUG*
KARYA HEINRICH VON KLEIST**

**THE CONFLICT OF THE CHARACTERS OF *DER
ZERBROCHENE KRUG* BY HEINRICH VON KLEIST**

**Oleh : Erlin Hardiyanti, Pendidikan Bahasa Jerman
erlinh6@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud konflik, dan penyebab konflik yang dialami tokoh dalam drama *Der Zerbrochene Krug* karya Heinrich von Kleist. Sumber data penelitian ini adalah naskah drama *Der Zerbrochene Krug* karya Heinrich von Kleist yang diciptakan pada tahun 1802. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui pertimbangan validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian ini adalah (1) Wujud konflik tokoh dalam naskah drama *Der Zerbrochene Krug* terdiri dari konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal terdiri dari kecemasan dan kesedihan. Konflik eksternal terdiri dari kebohongan Adam, kepanikan Adam, kemarahan, dan percekocokan. (2) Penyebab konflik adalah adanya tekanan yang menimpa tokoh, adanya kesalahpahaman, adanya perbuatan yang menyimpang, adanya ketakutan akan hukuman yang mengancam, adanya penyalahgunaan jabatan, adanya kebenaran yang terungkap, dan adanya perbedaan pendapat.

Abstract

The objectives of this research are to describe of conflict, and causes of conflict experienced by the characters of *Der Zerbrochene Krug* by Heinrich von Kleist. Data source of this study is *Der Zerbrochene Krug* script by Heinrich von Kleist in 1802. Data obtained by reading and recording techniques. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The validity of the data in this study was obtained through consideration of validity and reliability. The results of this study were (1) Being a character in a play conflict *Der Krug Zerbrochene* consists of internal conflict and external conflict. Internal conflicts consist of anxiety and sadness. The external conflict consists of Adam's lie, Adam's panic, anger and arguing. (2) The cause of the conflict is the pressure that befall the characters, the misunderstanding, the presence of aberrant acts, the fear of punishment that threatens the existence of abuse of office, the existence of truth are revealed, and the differences of opinion.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu fenomena atau gejala, yakni sebagai hasil karya seseorang tertentu, dalam zaman tertentu dan kebudayaan tertentu pula yang merupakan rangkaian sejarah. Dalam perkembangannya, karya sastra dibagi dalam tiga cabang yaitu, prosa, lirik, dan drama yang masing-masing memiliki ciri khas yang berbeda-beda.

Drama adalah karya sastra yang berupa dialog yang dipentaskan diatas panggung. Ciri khas drama yang membedakan dengan karya sastra lain adalah dialog yang selalu terdapat di dalamnya. Damayanti (2003: 1) mengatakan bahwa, naskah drama dianggap sebagai pra-lakon, diterima sebagai bahan setengah jadi untuk sebuah pementasan (penciptaan yang lain).

Unsur-unsur yang membangun setiap naskah drama adalah dialog, tokoh, alur, latar, dan tema. Selain unsur diatas, konflik adalah bagian yang penting dan merupakan hal dasar yang harus ada dalam naskah drama. Dari drama *Der Zerbrochene Krug* disadari sepenuhnya bahwa dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi konflik. Konflik merupakan percekocan, perselisihan atau pertentangan yang menimbulkan komunikasi yang buruk dan berdampak yang merugikan untuk pelaku tokoh tertentu. Sebagai makhluk sosial, manusia saling berhubungan satu sama lain dan pasti mempunyai peluang terjadinya konflik. Konflik dalam masyarakat dibagi menjadi dua, yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal adalah konflik yang terjadi antara tokoh dengan dirinya. Sedangkan konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara satu tokoh atau lebih yang terjadi diluar dirinya.

Drama *Der Zerbrochene Krug* karya Heinrich von Kleist diciptakan pada tahun 1802. Drama ini diteliti menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang memfokus perhatian kepada karya sastra itu sendiri. Pendekatan ini dipergunakan dalam penelitian ini agar mampu mengungkapkan wujud konflik dan penyebab konflik pada tokoh dalam naskah drama *Der Zerbrochene Krug*.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah wujud konflik tokoh, dan penyebab terjadinya konflik pada tokoh dalam naskah drama *Der Zerbrochene Krug*. Tujuannya mendeskripsikan wujud konflik, dan penyebab terjadinya konflik pada tokoh dalam naskah drama *Der Zerbrochene Krug*. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas *intrarater* dan *interrater*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan objektif yang memfokuskan perhatian kepada karya sastra itu sendiri.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta pada bulan April – Desember 2013.

Target Penelitian

Target penelitian dalam penelitian ini adalah naskah drama *Der Zerbrochene Krug* karya Heinrich von Kleist. Drama ini diciptakan pada tahun 1802, dan diambil dari internet : www.digbib.org/Heinrich_von_Kleist_1777/Der_zerbrochene_Krug.

Prosedur

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan meliputi, pemilihan pendekatan, pemilihan judul drama, merumuskan wujud konflik dan penyebab terjadinya konflik, pengajuan judul, menyusun proposal, dan pengajuan proposal.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi, menyiapkan perlengkapan seperti laptop, alat tulis, kamus, dan mengumpulkan data.
3. Analisis Puisi.
4. Memberi deskripsi dan menarik kesimpulan.
5. Menyusun laporan hasil penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa dialog atau monolog dalam naskah drama *Der Zerbrochene Krug* yang mencerminkan wujud konflik dan penyebab konflik. Data dikumpulkan dengan teknik baca dan catat pada lembar pengumpulan data untuk menganalisis wujud konflik dan penyebab konflik yang terjadi pada tokoh dalam naskah drama. Instrumen penelitian yang digunakan adalah penelitian sendiri yang berperan sebagai perencana, pengumpulan data, penafsiran data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian (Moleong, 2001: 121).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan wujud konflik para tokoh dan penyebab konflik yang terjadi dalam naskah drama *Der Zerbrochene Krug*. Data tersebut dideskripsikan secara ringkas kemudian diuraikan secara lebih jelas dan lengkap dalam bentuk deskriptif uraian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Wujud konflik tokoh yang terjadi dalam naskah drama *Der Zerbrochene Krug* dibagi menjadi dua bagian yaitu konflik internal (*Innere Konflikte*) dan konflik eksternal (*Äußere Konflikte*). Konflik internal adalah konflik yang terjadi pada tokoh yang menyangkut keinginan, tuntutan dan harapan, sedangkan konflik eksternal adalah konflik yang terjadi pada dua tokoh atau lebih yang mempertentangkan kekuasaan, kepemilikan, kebaikan seseorang atau seperti pertengkaran (Marquaß, 1998: 78).

Konflik merupakan unsur yang paling esensial dalam sebuah drama. Konflik bukan hanya terjadi dalam drama saja, akan tetapi dapat kita jumpai dalam kehidupan nyata atau bermasyarakat. Penelitian ini memberikan pengetahuan sekaligus mengajarkan kepada pemimpin dan masyarakat dalam menyikapi konflik-konflik yang terjadi pada kehidupan sosial maupun bermasyarakat.

Drama *Der Zerbrochene Krug* karya Heinrich von Kleist menceritakan tentang penyalahgunaan jabatan seorang hakim desa yang bernama Adam. Ia menggunakan jabatannya itu untuk melakukan perbuatan asusila kepada seorang warganya, yaitu seorang gadis yang bernama Eve. Adam nekat memasuki kamar Eve. Namun saat sedang merayu Eve, Ruprecht pun tiba-tiba datang dan mendobrak pintu kamar Eve. Adam akhirnya segera melarikan diri, tanpa sengaja dia memecahkan guci milik Nyonya Marthe. Adam bukan hanya mencoba melakukan perbuatan asusila, ia juga memalsukan surat militer yang menugaskan Ruprecht, tunangan Eve agar diutus menjadi tentara militer ke Batavia. Hal tersebut dilakukan Adam untuk mengancam Eve agar menuruti keinginannya dan tidak menceritakan kejahatannya kepada siapa pun. Eve pun menjadi bungkam, ia hanya ingin melindungi Ruprecht agar terbebas dari tugas militer tersebut.

Kebungkaman Eve menyebabkan terjadinya konflik internal dan konflik eksternal tokoh-tokoh dalam drama ini. Konflik internal yang dialami oleh tokoh Eve

yaitu kecemasan dan kesedihan. Kecemasan dan kesedihan yang dirasakan oleh Eve salah satunya terlihat pada monolog berikut ini; **Eve** : “... *O Ruprecht, Wer weiß, wenn du erst die Muskete trägst, ob ich dich je im Leben wieder sehe. Krieg ists, bedenke, Krieg, in den du ziehst: Willst du mit solchem Grolle von mir scheiden?*” (Kleist, 2007: 18)“... Ruprecht, siapa yang tahu, jika kamu membawa senapan api, apakah aku dapat bertemu kamu lagi. Ini perang, pikirkanlah, perang, yang akan kamu pergi: akankah kamu berpisah dariku dengan kebencian seperti itu?”

Beberapa konflik eksternal yang terjadi dalam drama ini antara lain;

- a. Kebohongan Adam, yang dialami oleh tokoh; (1) Adam – Licht, (2) Adam –Walter. Salah satu ungkapan kebohongan Adam kepada Licht terwujud dalam monolognya berikut ini; Adam: “*Ja, seht. Zum Straucheln brauchts doch nicht als Füße. Auf diesem glatten Boden, ist ein Strauch hier? Gestrauchelt bin ich hier; denn jeder trägt Den leid’gen Stein zum Anstoß in sich selbst.*”(Kleist, 2007: 1) “Ya, lihat. Tidak apa-apa selain kaki yang tersandung. Di lantai yang licin ini, apa ada semak di sini? Aku tersandung di sini; karena ada orang yang menaruh batu di sini.”
- b. Kepanikan Adam yang dialami oleh tokoh antara lain; (1) Adam – Licht, (2) Adam – Walter. Kepanikan hakim Adam terwujud pada monolognya berikut ini; **Adam**:“*Heut noch, er, der Gerichtsrat, her, aus Utrecht! Zur Revision, der wackre Mann, der selbst Sein Schäfchen schiert, dergleichen Fratzen haßt. Nach Huisum kommen und uns kujonieren!*”(Kleist, 2007: 5) “Hari ini, dia, Anggota Dewan Pengadilan, kesini, dari Utrecht! Untuk merevisi, lelaki kuat yang mengendalikan domba-domba kecilnya sendiri, yang membenci wajah jelek seperti itu. Datang ke Huisum dan memperlakukan kita tidak layak!”
- c. Kemarahan terjadi antara tokoh; (1) Ny. Marthe – Veit, (2) Veit, Ruprecht – Nyonya Marthe, (3) Ruprecht – Eve, (4) Walter – Adam, (5) Adam, Nyonya Marthe – Ruprecht, dan Walter – Adam (6) Veit – Ruprecht, (7) Nyonya Marthe, Ruprecht – Adam. Salah satu contoh kemarahan yang terjadi pada tokoh terdapat pada monolog berikut; **Nyonya Marthe**: “*Ihr krugzertrümmendes Gesindel, ihr! Ihr sollt mir büßen, ihr!*” (Kleist, 2007: 16) “Kalian kaum bajingan yang merusak kendi, kalian! Kalian harus menggantinya!”
- d. Percekcokan terjadi antara tokoh; Nyonya Marthe – Eve. Salah satu contoh dialog yang mewujudkan suasana percekcokan adalah sebagai berikut:
Eve: “ *Was schwor ich Euch? Was hab ich Euch geschworen? Nichts schwor ich, nichts Euch.*”(Kleist, 2007: 23) “Apa yang aku sumpahkan kepada Anda? Apa yang

telah aku sumpahkan kepada Anda? Aku tidak bersumpah apa, tidak ada yang aku sumpahkan kepada Anda. **Nyonya Marthe:** “*Eve!*” “*Eve!*”. **Eve:** “*Nein! Dies lügt Ihr*” “Tidak! Anda berbohong.”

Hal yang menjadi klimaks dalam konflik tersebut yaitu pada saat hakim Adam menjatuhkan hukuman kepada Ruprecht. Hal tersebut membuat Eve terkejut. Ia pun akhirnya mengatakan bahwa yang memecahkan guci milik ibunya adalah hakim Adam. Hal tersebut membuat tokoh-tokoh lainnya menjadi marah. Adam pun segera melarikan diri. Eve segera menceritakan hal yang sebenarnya bahwa ia telah mendapat ancaman dari hakim Adam. Walter sebagai hakim dewan pengadilan menjelaskan bahwa surat putusan militer tersebut adalah palsu. Akhirnya Eve dan Ruprecht pun bersatu kembali menjadi sepasang kekasih, sedangkan Nyonya Marthe masih terus mencari keadilan atas gucinya yang pecah.

Adapun penyebab terjadinya konflik internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Penyebab terjadinya konflik internal, yaitu adanya tekanan yang dialami tokoh dan adanya kesalahpahaman.
- b. Penyebab terjadinya konflik eksternal, yaitu adanya perbuatan yang menyimpang, adanya ketakutan akan hukuman yang mengancam, adanya kesalahpahaman, adanya penyalahgunaan jabatan, adanya kebenaran yang terungkap, dan adanya perbedaan pendapat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Wujud konflik yang terjadi dalam drama *Der Zerbrochene Krug* karya Heinrich von Kleist dibagi menjadi dua, yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal hanya dialami oleh tokoh Eve yaitu berupa kecemasan dan kesedihan. Konflik eksternal dalam drama ini yaitu berupa kebohongan Adam, kepanikan Adam, kemarahan dan percekocokan.

Penyebab terjadinya wujud konflik tokoh dalam naskah drama *Der Zerbrochene Krug*, yaitu: (1) penyebab terjadinya konflik internal, yaitu adanya tekanan yang dialami tokoh Eve dan adanya kesalahpahaman, (2) penyebab terjadinya konflik eksternal antara lain, adanya perbuatan yang menyimpang, adanya ketakutan akan hukuman yang

mengancam, adanya kesalahpahaman, adanya penyalahgunaan jabatan, adanya kebenaran yang terungkap, adanya perbedaan pendapat.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman para pembaca tentang konflik. Ada banyak pelajaran yang dapat kita petik dari drama *Der Zerbrochene Krug* karya Heinrich von Kleist, salah satunya yaitu tentang penegakan keadilan yang mungkin dapat menjadi suatu pelajaran kepada pemimpin atau yang memiliki jabatan diatas agar selalu bersikap bijaksana, adil dan jujur.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, Retno Ratih, 2003. *Konflik dalam Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Kanisius.

Marquaß, Reinhard. 1998. *Dramatexte Analysieren*. Mannheim: Duden Verlag.

Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

www.digbib.org/Heinrich_von_Kleist_1777/Der_zerbrochene_Krug.

BIODATA PENULIS

Nama : Erlin Hardiyanti
NIM : 08203244007
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Lama Skripsi : April – Desember 2013
Email : erlinh6@gmail.com
No Hp : 081246132939
Alamat Asal : Jln. Ikan Hiu No. 1 Kampung Baru, Waingapu – Sumba Timur. NTT